

PENINGKATAN KETERLIBATAN ALUMNI FISIPOL UNESA DALAM PENGISIAN TRACER STUDY

Fitri Norhabiba¹, Sri Murtini², Deby Febrian Eprilianto³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Studi Pendidikan Geografi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email Author: fitrinorhabiba@unesa.ac.id¹*, srimurtini@unesa.ac.id², debyeprilianto@unesa.ac.id³

Kata Kunci:
*tracer study, alumni,
kualitas*

Abstrak

Tracer study merupakan alat penting bagi perguruan tinggi untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Sayangnya, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study masih rendah, sehingga data yang diperoleh kurang representatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan keterlibatan alumni agar hasil tracer study lebih akurat dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan alumni dalam pengisian tracer study serta memanfaatkan hasil tracer study untuk pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan.

Target khusus yang ingin dicapai adalah meningkatnya partisipasi alumni dalam pengisian tracer study. Analisis data tracer study yang lebih akurat dan dapat digunakan untuk pengembangan pendidikan. Metode yang digunakan adalah pembentukan komunitas alumni aktif untuk mendorong partisipasi. Semua prodi dalam triwulan yang berjalan selalu menunjukkan progress pengisian tracer. Prodi Ilmu Komunikasi mengadakan acara pembentukan ikatan alumni untuk memudahkan jejaring alumni, penyisiran alumni, dan info lowongan pekerjaan.

Key Word:
*tracer study, alumni,
quality*

Abstrack

Tracer studies are an important tool for universities to evaluate the relevance of their curriculum to the needs of the workforce. Unfortunately, alumni participation in completing tracer studies remains low, resulting in less than representative data. Therefore, efforts are needed to increase alumni engagement to ensure more accurate tracer study results and to improve educational quality.

The goal of this activity is to increase alumni awareness and involvement in completing tracer studies and utilize the results for curriculum development and graduate quality improvement.

Specific targets include increased alumni participation in completing tracer studies and more accurate tracer study data analysis that can be used for educational development. The method used is the formation of an active alumni community to encourage participation. All study programs consistently show progress in completing tracer studies each quarter. The Communication Studies Study Program held an alumni association formation event to facilitate alumni networking, alumni canvassing, and job vacancy information.

Copyright © 2025 Fitri Norhabiba

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Tracer study telah berevolusi menjadi salah satu instrumen strategis dan krusial dalam ekosistem pendidikan tinggi modern. Pada hakikatnya, kegiatan ini bukan sekadar survei kepuasan alumni, melainkan sebuah sistem pelacakan komprehensif yang dirancang untuk memetakan perjalanan karier dan pengembangan kompetensi lulusan setelah mereka menyelesaikan studi. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu setelah mahasiswa dinyatakan lulus, seperti enam bulan, satu tahun, hingga dua tahun setelah wisuda, dengan tujuan menangkap momen transisi lulusan dari dunia akademik ke dunia profesional. Melalui tracer study, institusi pendidikan dapat memperoleh gambaran mendalam mengenai profil lulusan, relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dinamis dunia kerja, serta tingkat keberhasilan alumni dalam memasuki dan bertahan di pasar kerja. Informasi yang diperoleh melalui tracer study tidak hanya digunakan sebagai bahan evaluasi internal institusi untuk

peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai data pendukung yang vital dalam pelaporan akreditasi nasional maupun internasional, pemeringkatan perguruan tinggi, serta pengajuan hibah kompetitif.

Tracer study merupakan survei yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk melacak jejak lulusan setelah menyelesaikan studi. Data yang dikumpulkan digunakan untuk evaluasi program pendidikan, akreditasi, dan pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, tingkat partisipasi dalam pengisian tracer study sering menjadi tantangan utama.

Lebih dari itu, dalam konteks yang lebih luas, tracer study berperan sebagai kompas strategis bagi perguruan tinggi dalam merancang dan merevisi kurikulum yang responsif, adaptif, dan antisipatif terhadap perubahan kebutuhan industri, percepatan perkembangan teknologi, dan tantangan globalisasi. Di tengah era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 yang menekankan pada integrasi teknologi digital, Internet of Things (IoT), big data, artificial intelligence (AI), dan inovasi disruptif, perguruan tinggi dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang akademik (hard skills), namun juga yang memiliki kemampuan soft skills dan life skills yang tangguh, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan adaptabilitas. Maka, dalam perspektif ini, tracer study berfungsi sebagai jembatan penghubung yang hidup (living bridge) antara dunia akademik dan dunia kerja untuk memastikan bahwa kompetensi yang dibentuk dan dikembangkan selama perkuliahan mampu diaplikasikan secara relevan, kontekstual, dan bernilai tambah tinggi dalam ekosistem profesional yang dinamis.

Tracer study digunakan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan kompetensi lulusan. Data dari tracer study dapat digunakan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan tuntutan profesional (Yunanto, 2021; Arifin, 2022; Cuandra, 2019). Hasil tracer study juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan program studi dan kebijakan pendidikan tinggi (Saif, 2024; Arifin, 2022).

Tracer study memberikan umpan balik dari alumni yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program studi, termasuk aspek kegiatan perkuliahan, fasilitas, dan pengalaman belajar yang mendukung pekerjaan (Saif, 2024). Informasi dari tracer study membantu institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan keterampilan keras, lunak, dan keterampilan hidup mahasiswa (Yunanto, 2021). Namun demikian, pelaksanaan tracer study di banyak perguruan tinggi, termasuk di Indonesia, bukanlah hal yang mudah dan seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan kompleks. Salah satu tantangan terbesar dan paling klasik adalah rendahnya tingkat partisipasi dan respon dari alumni. Banyak alumni yang kurang memahami urgensi, signifikansi, dan dampak jangka panjang dari tracer study, sehingga enggan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh pihak kampus. Tidak sedikit pula dari mereka yang menganggap tracer study hanya sebagai kegiatan formalitas administratif, ritual tahunan kampus yang bersifat top-down, tanpa memberikan manfaat langsung dan tangible bagi perkembangan karier atau kehidupan pribadi mereka. Padahal, data dari tracer study justru dapat memberikan kontribusi besar dan strategis terhadap reputasi kampus, peningkatan nilai akreditasi, keberlanjutan program studi, dan yang terpenting, peningkatan kualitas dan daya saing lulusan di masa mendatang. Persepsi yang keliru inilah yang kemudian menciptakan jurang partisipasi (participation gap).

Dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat ini, tracer study diposisikan sebagai salah satu indikator kinerja utama (Key Performance Indicator) institusi pendidikan tinggi yang harus dipenuhi secara kuantitas dan kualitas sesuai standar akreditasi yang berlaku. Data tracer study juga menjadi bahan evaluasi yang kritis dan reflektif terhadap kesesuaian (relevansi) kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, dan kualitas dosen dengan realitas dan dinamika dunia kerja.

Dalam lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Universitas Negeri Surabaya, tracer study menjadi bagian integral dan non-negotiable dalam pemenuhan data akreditasi, serta sebagai cermin evaluasi terhadap kualitas dan daya saing lulusan yang dihasilkan dari setiap program studi.

Pada tahun 2024, jumlah alumni FISIPOL yang tercatat dalam database sebanyak 489 lulusan dari tujuh program studi, yaitu Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Negara, Pendidikan Geografi, Pendidikan IPS, PPKn, Pendidikan Sejarah, dan Sosiologi.

Secara institusional, pengisian tracer study ditargetkan harus selesai 100% pada triwulan ke-IV, namun evaluasi partisipasi dilakukan secara ketat per triwulan untuk memantau perkembangan, mengidentifikasi mana yang macet, dan melihat tingkat respon serta komitmen dari masing-masing program studi. Berdasarkan hasil identifikasi dan diagnostik awal yang dilakukan pada triwulan II, Program Studi Ilmu Komunikasi tercatat sebagai program studi dengan tingkat partisipasi terendah (hanya 48%) dalam pengisian tracer study, sehingga menjadi fokus prioritas dan locus utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang partisipatif ini.

Mitra yang akan dilaksanakan sebagai tempat pengabdian adalah alumni FISIPOL program S1 dengan jumlah alumni 2024 sebanyak 489. Pengisian tracer adalah sampai triwulan ke IV, namun pelaksanaan pengabdian dilakukan pada triwulan II dengan melihat progress pengisian masing masing prodi di triwulan I atau II. Prodi dengan alumni yang mengisi tracer study masih rendah akan menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian. Prodi yang masih rendah pengisiannya adalah prodi Ilmu Komunikasi, sehingga pelaksanaan pengabdian fokus pada penyelesaian pengisian tracer di prodi tersebut.

Data tracer study merupakan persyaratan penting untuk akreditasi pendidikan tinggi, membantu dalam pengumpulan data alumni dan memenuhi kebutuhan administrasi. Sistem informasi tracer study membantu dalam pengelolaan data lulusan dan memberikan gambaran tentang daya saing lulusan di dunia kerja (Dewi, dkk. 2021).

Tracer study dilaksanakan berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan pendidikan tinggi yang cepat dan akurat, dengan memanfaatkan data untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Tracer study memainkan peran penting dalam pendidikan tinggi dengan menyediakan data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidikan, memenuhi persyaratan akreditasi, dan mendukung pengambilan keputusan kebijakan. Dengan demikian, tracer study membantu memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan tracer study adalah rendahnya kesadaran alumni terhadap pentingnya peran mereka dalam proses ini. Banyak lulusan menganggap pengisian tracer study sebagai kegiatan administratif semata yang tidak berdampak langsung pada diri mereka. Padahal, tracer study merupakan instrumen strategis yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta menilai kualitas lulusan secara menyeluruh.

Masalah lain yang sering dihadapi dalam pelaksanaan tracer study adalah sulitnya menjangkau lulusan karena informasi kontak yang sudah tidak lagi aktif atau berubah. Setelah lulus, banyak alumni berpindah tempat tinggal, mengganti nomor telepon, alamat email, atau tidak lagi aktif di media sosial yang sebelumnya mereka gunakan saat menjadi mahasiswa. Kurangnya sistem pemutakhiran data alumni secara berkala membuat institusi kehilangan jejak lulusan dan akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat respon terhadap tracer study.

Minimnya tingkat partisipasi alumni dalam tracer study seringkali disebabkan oleh kurangnya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh institusi pendidikan. Banyak lulusan yang bahkan tidak mengetahui adanya tracer study, atau tidak memahami apa yang harus mereka lakukan ketika diminta untuk mengisi kuesioner. Ketiadaan komunikasi yang aktif, baik melalui email, media sosial, maupun jaringan alumni, menyebabkan tracer study tidak menjadi prioritas dalam kesibukan mereka setelah lulus.

Permasalahan mitra yang dirangkum adalah informasi mengenai tracer study tidak tersampaikan dengan baik kepada alumni. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi alumni dalam pengisian tracer study adalah komunikasi yang tidak efektif antara institusi dengan para lulusan. Sering

kali informasi mengenai waktu pelaksanaan tracer study, cara pengisian kuesioner, hingga urgensi dan manfaatnya tidak tersampaikan dengan jelas atau tepat sasaran.

Untuk meningkatkan tingkat partisipasi dan validitas data pengisian tracer, beberapa strategi yang dapat diterapkan seperti website resmi dengan mendesain halaman tracer study yang user-friendly dengan navigasi jelas, memastikan link pengisian mudah ditemukan, memperbarui FAQ berdasarkan pertanyaan umum yang diterima via WA/email/media sosial, dan menampilkan banner/pop-up pengingat di beranda website selama periode pengisian berlangsung.

Penyelenggaraan acara alumni untuk meningkatkan engagement adalah salah satu strategi pengisian tracer study agar maksimal. Acara alumni, baik dalam bentuk temu kangen/ reuni, seminar, workshop, diskusi panel, maupun kegiatan sosial seperti *charity event* atau *career day*, dapat menjadi media interaktif yang memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) alumni terhadap almamater. Melalui kegiatan semacam ini, institusi memiliki kesempatan untuk menyampaikan secara langsung pentingnya pengisian tracer study sebagai bagian dari kontribusi alumni dalam membantu pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pendidikan, serta penyusunan kebijakan strategis kampus berdasarkan data yang valid. Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah meningkatkan ketercapaian pengisian tracer study hingga 100%,

METODE

Metode yang digunakan adalah optimalisasi database dan jaringan alumni melalui pembentukan komunitas alumni aktif untuk mendorong partisipasi. Selain itu juga pemberian penyuluhan untuk optimalisasi pengisian tracer study. Keberadaan komunitas alumni yang aktif juga memegang peranan kunci dalam meningkatkan partisipasi dalam tracer study. Komunitas ini berfungsi sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan para lulusan, serta menjadi saluran komunikasi informal yang lebih cepat dan efektif. Komunitas alumni dapat membantu menyebarkan informasi tracer study, memberikan testimoni, hingga mengingatkan sesama alumni untuk berpartisipasi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini secara spesifik dirancang untuk memberikan solusi strategis, sistematis, dan berkelanjutan agar partisipasi alumni, khususnya dari Prodi Ilmu Komunikasi, dapat meningkat secara signifikan. Strategi ini diwujudkan melalui multi-pendekatan, yaitu penguatan sistem informasi digital yang user-friendly, pembentukan dan revitalisasi komunitas alumni yang aktif dan inklusif, optimalisasi dan pemutakhiran database berbasis cloud, peningkatan kualitas dan frekuensi komunikasi institusional yang personal, serta pemberian edukasi dan literasi digital melalui kegiatan seminar, webinar, dan sosialisasi yang menarik dan menginspirasi. Dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan pemberdayaan (*empowerment*), kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan angka partisipasi semata, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran kolektif (*collective awareness*) dan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) alumni terhadap peran strategis mereka dalam menjaga dan meningkatkan mutu almamater melalui partisipasi aktif dalam tracer study.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyisiran alumni untuk periode wisuda 109 hingga 112 yang telah berlangsung di tahun 2024 untuk masing masing prodi di FISIPOL Unesa yakni prodi Ilmu Komunikasi sebanyak 68 orang, S1 Ilmu Administrasi Negara 87 orang, S1 Pendidikan Geografi 75 orang, S1 Pendidikan IPS 37 orang, S1 PPKN 80 orang, S1 Pendidikan Sejarah 75 orang, dan S1 Sosiologi 67 orang. Penyisiran dilakukan tahun 2024 dan pengisian di tahun 2025, sehingga sudah ada jeda maksimal 1 tahun untuk bekerja atau lanjut study atau wirausaha. Capaian masing masing prodi saat triwulan ke II adalah masih mencapai 48%. Saat triwulan III mencapai 69%. Sedangkan capaian untuk triwulan ke IV sudah mencapai 97%.

Semua prodi dalam triwulan yang berjalan selalu menunjukkan progress pengisian tracer. Prodi Ilmu Komunikasi mengadakan acara pembentukan ikatan alumni untuk memudahkan jejaring alumni, penyisiran alumni, dan info lowongan pekerjaan.

Implementasi berbagai strategi terpadu berhasil menciptakan transformasi signifikan dalam tingkat keterlibatan alumni. Melalui sosialisasi yang terintegrasi dan berkelanjutan, jumlah alumni yang aktif mengisi kuesioner menunjukkan peningkatan eksponensial dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Hal yang lebih penting, terjadi perubahan paradigma di kalangan alumni dari yang sebelumnya menganggap tracer study sebagai kewenangan administratif, kini

memahami bahwa partisipasi mereka merupakan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan reputasi almamater.

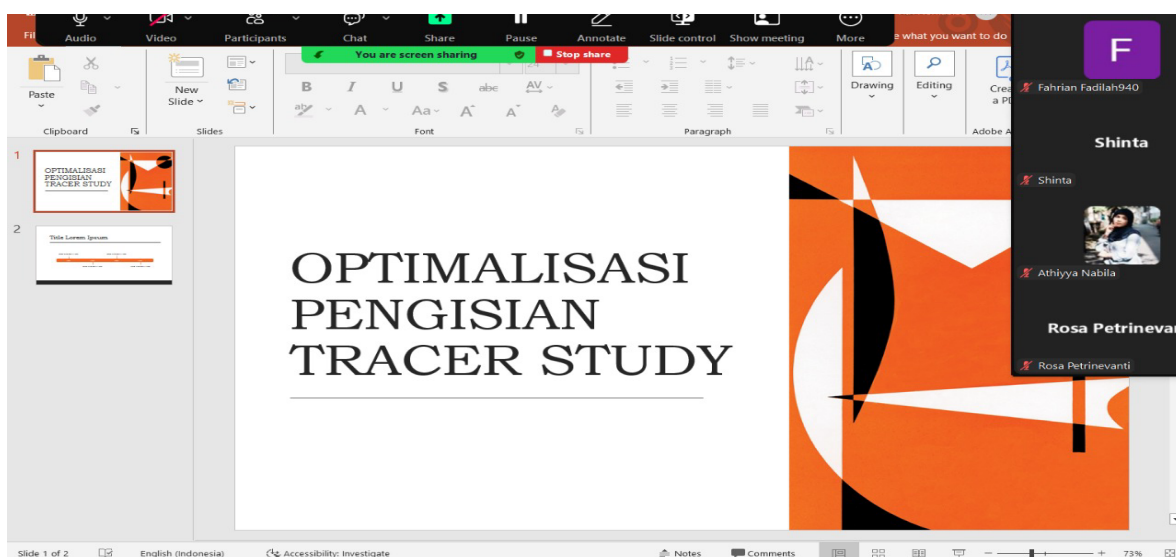


Gambar 1. Acara Pembentukan Alumni

Program Studi Ilmu Komunikasi menunjukkan komitmen luar biasa dengan menginisiasi acara pembentukan ikatan alumni secara formal. Kegiatan ini tidak hanya sekedar seremoni, melainkan merupakan langkah strategis untuk membangun ekosistem alumni yang berkelanjutan. Pembentukan ikatan alumni ini dirancang sebagai wadah resmi untuk memfasilitasi jejaring profesional antar alumni, mempercepat proses penyisiran data, dan menjadi kanal distribusi informasi lowongan pekerjaan. Melalui forum ini, terbangun komunikasi dua arah yang intensif antara almamater dengan para lulusannya.

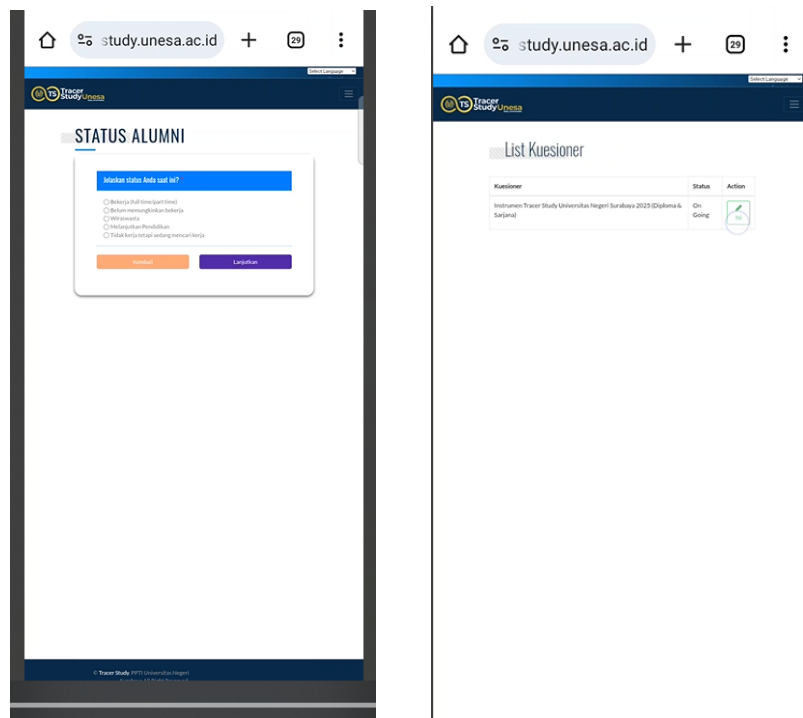
Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan alumni pada pengisian tracer study. Melalui sosialisasi terintegrasi, jumlah alumni yang mengisi kuesioner meningkat dibanding periode sebelumnya. Alumni mengaku lebih memahami manfaat tracer study sebagai kontribusi terhadap peningkatan mutu kampus. Webinar yang menghadirkan alumni sukses menjadi faktor kunci yang meningkatkan motivasi, sementara pemberian sertifikat partisipasi memberikan apresiasi simbolis yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021) yang menegaskan bahwa sistem tracer study yang terintegrasi dengan komunitas alumni dan pendekatan digital mampu meningkatkan partisipasi dan validitas data.

Selain itu juga dilaksanakan optimalisasi pengisian tracer study bagi alumni yang belum maksimal mengisi, yakni mengisi tidak bekerja. Pendekatan personal ini memungkinkan tim untuk memahami kendala yang dihadapi alumni secara individual dan memberikan bantuan teknis secara real-time. Kegiatan dilaksanakan melalui zoom meeting seperti pada gambar berikut:



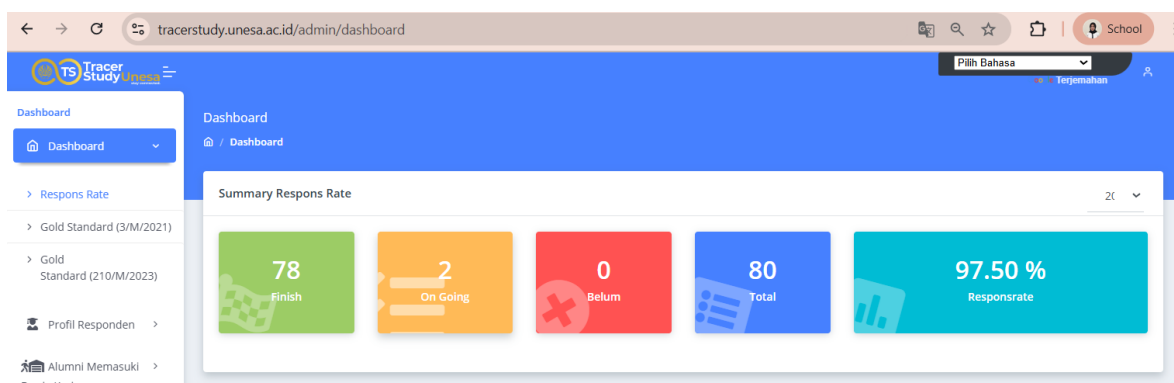
Gambar 2. Optimalisasi Pengisian Tracer Melalui Zoom Meeting

Setelah kegiatan diatas, peserta mengubah isian tracer dari yang sebelumnya tidak bekerja menjadi bekerja. Selain itu untuk menghindari kesalahan teknis, video dengan durasi 2 menit juga bisa dilihat terkait tahap tahap pengisian tracer.



Gambar 3. Tahapan Pengisian Tracer

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan alumni pada pengisian tracer study. Melalui sosialisasi terintegrasi, jumlah alumni yang mengisi kuesioner meningkat dibanding periode sebelumnya (Cuhanazriansyah, dkk). Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi sistem tracer study berbasis web dapat meningkatkan tingkat respons dari 5% menjadi 60% setelah penerapan aplikasi terintegrasi (Ginanjari, dkk).



Gambar 3. Tangkapan Layar Respon Rate Pengisian Tracer

Dari gambar diatas, pengisian tracer study menunjukkan jumlah 97,5% atau hampir 100%. Alumni mengaku lebih memahami manfaat tracer study sebagai kontribusi terhadap peningkatan mutu kampus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa platform digital yang user-friendly dapat mencapai tingkat kepuasan pengguna hingga 95%, yang berkorelasi dengan efisiensi pengumpulan data yang lebih baik (Babaran, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa sistem tracer study yang terintegrasi dengan komunitas alumni dan pendekatan digital mampu meningkatkan partisipasi dan validitas data (Dewi, 2021). Sistem terintegrasi juga terbukti dapat mengurangi waktu verifikasi alumni

dari 3-7 hari menjadi 2 hari dan meningkatkan kelengkapan dokumen dari 60% menjadi 95% (Ginanjari, 2025).

KESIMPULAN

Kesuksesan implementasi program ini tidak terlepas dari pendekatan holistic yang memadukan aspek teknologis dengan pendekatan sosio-psikologis. Pembentukan ikatan alumni menciptakan rasa belongingness, sementara platform digital yang user-friendly menghilangkan hambatan teknis. Kombinasi strategis inilah yang menghasilkan tingkat partisipasi 97,5% sebuah pencapaian yang membanggakan. Adanya video pengisian tracer juga memudahkan peserta yang semula tidak ingin meluangkan waktu untuk mengisi menjadi mengisi karena pengisian mudah dan tidak lama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran alumni terhadap pentingnya tracer study. Strategi komunikasi digital, pemberian insentif, dan pembentukan komunitas alumni aktif terbukti efektif dalam mengatasi kendala partisipasi rendah. Hasil tracer study yang lebih akurat diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Universitas Negeri Surabaya.

Pengabdian bisa dilanjutkan dengan audiens yang lebih besar dan acara yang beragam. Perlu membangun digital alumni center berbasis web dan aplikasi. Harus ada program tracking berkelanjutan minimal setiap semester. Diperlukan penambahan insentif akademik dan non-akademik. Kampus perlu membangun alumni scholarship and career building program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi hibah untuk pengabdian tahun 2025 ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M., W., & F. (2022). Using Education Data Mining (EDM) and Tracer Study (TS) Data as Materials for Evaluating Higher Education Curriculum and Policies. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11948>
- Babaran Jr, Carlos. (2025). Portal of Tracer Study System Based on Multiple Platform and Social Network Approach to Improve Alumni Participation. (2018). *European Journal of Innovative Studies and Sustainability*, 3 (1)
- Cuadra, L., Aure, M., & Gonzaga, G. (2019). The Use of Tracer Study in Improving Undergraduate Programs in the University. **, 6.
- Cuhanazriansyah, M. R., Ilmi, M., Afrinta, A. C., et al. (2025). Analysis of the Development and Utilization of a Tracer Study Website for Alumni and Students of IKIP PGRI Bojonegoro. *Journal of Manufacturing and Enterprise Information System*, 3(1). <https://doi.org/10.52330/jmeis.v3i1.423>
- Dewi, N., Listiaji, P., Taufiq, M., Savitri, E., Yanitama, A., & Herianti, A. (2021). Development of a tracer study system for graduates of the Integrated Science Department, Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042010>.
- Ginanjari, R., Sudiarto, S., & Wijayanta, S. (2025). Model Integrasi Sistem Akademik dan Tracer Study untuk Mempercepat Verifikasi Alumni di Poltekkes Kemenkes Semarang. *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://doi.org/10.54082/jupin.1542>
- Saif, N., Mussafi, M., Rohaya, S., & Anwar, M. (2024). The Role of Tracer Studies in Enhancing the Quality of Education: A Case in State Islamic Higher Education. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v5i2.4000>
- Yunanto, P., Idrus, A., Santi, V., & Hanif, A. (2021). Tracer study information system for higher education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/5/052107>